



---

**ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP  
KESEHATAN REPRODUKSI  
(Penelitian pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)**

**Fitri Indriana, Said Nurdin, Dara Rosita**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Syiah Kuala  
Email: [fitriindriana60@gmail.com](mailto:fitriindriana60@gmail.com)

**ABSTRACT**

Research entitled “The Analysis of Students’ Reproduction Health Understanding (Research at FKIP Syiah Kuala University)” aims to find out how the students of FKIP Syiah Kuala University understand about reproductive health. This research uses a quantitative descriptive survey approach. The population in this study was 341 students with different majors. Sampling is done by random sampling (probability sampling) using simple random sampling technique and a total sample of 82 students. Data collection uses questionnaire method with Likert scale model. The results showed that students’ understanding of reproductive health based on categorization was 74 (90%) students had a very high level of understanding of reproductive health. Subvariables in the physical, psychological and social aspects were also in the very high category of 43 (52%), 44 (54%) and 50 (61%). But for the analysis of each item item statement there are several students have a low level of understanding. Therefore, it can be concluded that FKIP students at Syiah Kuala University have a very high level of understanding of reproductive health, however there are still some students who have a low level of understanding even though the number does not dominate.

Keywords: Students, Reproductive Health

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kesehatan Reproduksi (Penelitian pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 341 orang mahasiswa dengan latar belakang jurusan yang berbeda-beda. Penarikan sampel dilakukan secara acak (*probability sampling*) dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan total sampel sebanyak 82 orang mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode *questioner* (angket) dengan model skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kesehatan reproduksi berdasarkan kategorisasi sebanyak 74 (90%) mahasiswa memiliki tingkat pemahaman sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Subvariabel pada aspek fisik, psikologis dan sosial juga berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 43(52%), 44(54%) dan 50(61%). Namun untuk analisis setiap butir item pernyataan terdapat beberapa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi, akan tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah meskipun jumlahnya tidak mendominasi.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kesehatan Reproduksi

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan yang terjadi kisaran umur 12-21 tahun, pada usia ini terjadi pematangan fisik, psikis dan sosial. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa topan badai, karena pada masa itu remaja masih mencari-cari jati diri yang sebenarnya. Jati diri remaja terbentuk sejak kecil menjadi sifat bawaan yang terkadang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Seorang manusia yang masih berada pada umur 12-21 tahun dikatakan sebagai masa remaja, termasuk mahasiswa.

Mahasiswa merupakan usia remaja yang dikatakan sebagai batas usia remaja akhir, karena rata-rata mahasiswa yang baru masuk kedalam perguruan tinggi berada pada usia 18 tahun. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sarwono (2010) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18–30 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih dikatakan sebagai usia remaja, yaitu remaja akhir atau dewasa awal. Ia juga mengungkapkan bahwa batasan usia remaja khususnya remaja Indonesia berada pada usia 11 sampai 24 tahun dan belum menikah (Santi dan Pribadi, 2018).

Perkembangan remaja ditandai dengan kematangan fisik, psikis dan sosial, pematangan fisik maupun psikologis pada remaja ditandai dengan perubahan fisik maupun perubahan psikis yang dialami oleh remaja, perubahan psikologis remaja ditandai dengan perubahan sifat dan sikap menjadi lebih dewasa dibanding masa kanak-kanak, sedangkan perubahan fisik remaja ditandai dengan berubahnya jasmaniah pada remaja. Perubahan organ reproduksi juga termasuk kedalam perubahan fisik pada remaja, perubahan pada organ reproduksi remaja seharusnya menjadi satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh remaja itu sendiri, pada usia yang tidak dapat lagi dikatakan sebagai anak-anak seharusnya remaja lebih memahami bagaimana cara menjaga organ reproduksi dengan baik dan benar. Apabila organ reproduksi tidak dijaga dengan baik dan benar, maka akan menimbulkan berbagai macam penyakit yang dapat dialami oleh remaja itu sendiri.

Akan tetapi pada kenyataannya remaja saat ini banyak yang tidak memahami arti penting dalam menjaga kesehatan reproduksi hal tersebut dilihat dari survei yang telah dilakukan oleh Tim Survei BKKBN (Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, 2017: 85) bahwa provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang berada pada tingkatan rendah pemahaman terhadap kesehatan reproduksi dan hanya berada persentase sebanyak 43,8%. Kompas (2018) memberitakan bahwa ada 7 mahasiswa wanita yang terlibat dalam kasus prostitusi online, remaja tak memahami hal tersebut dapat membuat penurunan kesehatan reproduksi karena berganti-ganti pasangan saat berhubungan akan menyebabkan mudahnya penularan penyakit kelamin atau organ reproduksi. Selain itu, fenomena lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman rendah terhadap kesehatan reproduksi yaitu suka menunda-nunda untuk mencuci celana dalam tanpa disadari akan membuat bakteri atau jamur tumbuh dengan cepat. Tidak hanya itu, ada beberapa mahasiswa yang menunjukkan perilaku sering menggunakan satu bra untuk beberapa hari BKKBN (2004). Tanpa disadari hal tersebut akan menurunkan kesehatan reproduksi organ reproduksinya.

Rendahnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi ditandai dengan: jarang mengganti pembalut saat menstruasi, tidak menjaga organ intim dengan baik saat menstruasi, menggunakan obat pembersih kewanitaan secara berlebihan, tata cara membersihkan organ reproduksi tidak tepat, tidak membasuh organ reproduksi dengan bersih, tidak mencuci tangan dengan bersih sehabis buang air besar, tidak rajin mengganti *pantyliner*, mengkonsumsi gula dan kafein secara berlebihan, merokok, tidak menjaga berat badan dengan ideal, banyak mengkonsumsi alkohol, sering menggaruk kemaluan, jarang mengganti celana dalam, menaruh barang elektronik dengan radiasi tinggi di daerah dekat organ reproduksi, penggunaan toilet umum yang porsi duduk tidak bersih sehingga mudah terkontaminasi dan penggunaan air yang tercemar. Hal demikian dapat menurunkan produktifitas kesehatan remaja BKKBN (2008).

### **Pemahaman Remaja/ Mahasiswa Terhadap Kesehatan Reproduksi**

Pemahaman adalah kemampuan individu untuk mengerti tentang sesuatu hal, tidak hanya mengerti namun dapat mengaplikasikan dalam kehidupan, seperti halnya yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom (Anas Sudjiono, 2009: 50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan salah satu tingkat dari domain kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Bakhtiar, 2019).

Banyak remaja yang kurang memahami arti penting dalam menjaga kesehatan reproduksi, terlebih lagi remaja menganggap bahwa reproduksi hanyalah salah satu bagian dari

organ tubuh manusia. Sering kali dikatakan bahwa remaja merupakan masa angin topan badai, apabila tidak dibimbing dengan baik maka remaja akan terjerumus kedalam perilaku menyimpang dan apabila remaja tidak diberi pemahaman bagaimana menjaga organ reproduksi dengan baik dan benar, maka remaja akan mengalami berbagai macam penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi baik remaja laki-laki maupun wanita. Kurangnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi ditandai dengan tidak pedulinya remaja terhadap kebersihan organ reproduksi, tidak menjaga organ reproduksi dengan baik dan benar dan tidak ingin mencari tahu bagaimana cara menjaga organ reproduksi agar tetap terjaga dengan bersih dan terhindar dari berbagai penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi manusia (BKKBN 2009).

Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya (Ariki & Ulandari, 2018; Devita & Ulandari, 2017; Mustafidah & Zuhro, 2017). Remaja perlu mengetahui serta memahami kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi manusia serta beberapa faktor yang ada. Memiliki informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi, diharapkan remaja dapat bersikap dan bertindak laku yang menunjukkan tanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Perlunya remaja memahami kesehatan reproduksi adalah agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mengembangkan sikap dan perilakunya bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Lipinwati, Karolina & Lestari, 2018; Pandey, Engkeng & Munayang, 2017). Pemahaman yang baik terhadap kesehatan reproduksi remaja membawa pengaruh baik bagi remaja itu sendiri, karena remaja akan paham betul resiko atau dampak dari kurangnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi, baik pada remaja wanita maupun remaja laki-laki harus paham betul mengenai kesehatan reproduksi.

Remaja perlu memahami kesehatan reproduksi karena dampak yang sangat besar dapat terjadi apabila tidak mampu menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan benar, tidak hanya diperuntukkan bagi seorang wanita, laki-laki juga perlu menjaga kesehatan reproduksi untuk kelangsungan hidupnya. Karena dampak buruk yang kan terjadi adalah bagi wanita yang kan terjadi adalah menurut Tim BKKBN (2009:11) "Akibat reproduksi tidak dijaga dengan baik adalah penyakit menular seksual, HIV, kanker payudara mandul, kekerasan seksual, pengeroposan tulang, keram, kanker rahim, keguguran, anemia dan pendarahan". Sedangkan bagi laki-laki menurut Tim BKKBN (2009:11) "yang terjadi pada pria apabila kurang pemahaman terhadap kesehatan reproduksi adalah impoten, prostat, HIV dan penyakit menular seksual". Betapa besar resiko yang akan ditimbulkan akibat kurangnya atau rendahnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi.

### **Kesehatan Reproduksi**

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu hal yang perlu dipahami oleh remaja. Kesehatan reproduksi remaja memiliki arti suatu keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial (Priohutomo, 2018) dan bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala bentuk yang berhubungan dengan sistem reproduksi remaja. Dalam proses tumbuh kembang yang dialami oleh remaja merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa, hal tersebut ditandai dengan perkembangan dan perubahan fisik, pematangan psikis dan perubahan hormonal yang terjadi secara matang. Hal serupa juga dikemukakan oleh Depkes RI, 2000 (Wulandari, Nirwana & Nurfarhanah, 2012) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh, mencakup fisik (badaniah), mental (psikis) dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat reproduksi, fungsi reproduksi serta proses reproduksi dan pemikiran kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat menyeluruh, terbebasnya dari penyakit organ reproduksi dan segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi.

## Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja/Mahasiswa

Masalah kesehatan reproduksi remaja seolah-olah bukanlah menjadi hal yang tabu pada saat ini, banyak masalah yang dapat terjadi pada remaja, berikut beberapa masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi pada remaja:

1. Hamil yang Tidak dikehendaki (*Unwanted Pregnancy*): Hal ini biasanya disebabkan karena ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan serta pemahaman tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan, hal lain juga dapat disebabkan karena pemerkosaan yang dilakukan oleh teman kencan dan kegagalan kontrasepsi akibat tanpa disertai pengetahuan yang cukup dan benar tentang alat kontrasepsi (BKKBN, 2004).
2. Aborsi. Hawari (Syafudin dan Hamidah, 2009) mengatakan aborsi (pengguguran) berbeda dengan keguguran. Aborsi adalah pengguguran atau penghentian kehamilan yang dilakukan secara sengaja, sedangkan keguguran merupakan hal yang memang tidak diinginkan oleh setiap individu karena keguguran terjadi secara alami dan tidak dikehendaki oleh tangan manusia karena sifatnya terjadi secara alami (*abortus spontaneus*).
3. Penyakit Menular Seksual (PMS). Soetjningsih (2004) mengatakan bahwa penyakit menular seksual adalah golongan penyakit yang terbesar jumlahnya. Tidak hanya itu, penyakit menular seksual juga dapat terjadi akibat kurangnya remaja menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan benar, penyakit tersebut ditularkan melalui hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja.
4. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) atau AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Limantara (Maryanti dkk, 2009) mengatakan bahwa HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah retrovirus RNA tunggal yang menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*).

## METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan survei yang bersifat penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti ingin mendapatkan deskripsi tentang bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap kesehatan reproduksi di beberapa jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana, yaitu dengan menghitung jumlah frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya peneliti deskripsikan sesuai hasil temuan.

Lokasi penelitian ini berada di FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang diambil dari beberapa jurusan dengan secara random atau acak menggunakan nomor dan selanjutnya melakukan pengundian. Untuk angkatan yang akan diambil sebagai penelitian juga dilakukan secara random atau acak dengan menggunakan nomor. Adapun hasil yang diperoleh dari masing-masing jurusan adalah: (1) Pendidikan Sejarah; (2) Pendidikan Biologi; (3) Pendidikan Matematika; (4) Bimbingan dan Konseling; dan (5) Pendidikan Ekonomi dengan angkatan 2017.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 341 mahasiswa yang berasal dari 5 jurusan di FKIP Universitas Syiah Kuala. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang mahasiswa, untuk menentukan jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing jurusan dapat ditentukan dengan rumus,  $n = (\text{populasi perkelompok} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$  (Ridwan, 2004). Adapun sampelnya terdiri dari 5 jurusan pada angkatan 2017 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berjumlah 82 mahasiswa. Berikut pembagian sampel dari masing-masing jurusan, yaitu: (1) Pendidikan Sejarah berjumlah 14 orang mahasiswa; (2) Pendidikan Ekonomi berjumlah 16 mahasiswa orang; (3) Pendidikan Biologi berjumlah 20 orang mahasiswa; (4) Pendidikan Matematika berjumlah 18 orang mahasiswa; (5) Bimbingan dan Konseling berjumlah 14 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala Likert yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, teknik bertujuan untuk menggambarkan status fenomena dilapangan berdasarkan hasil frekuensi dan persentase yang selanjutnya

dideskripsikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2009).

Untuk mengklasifikasikan gambaran pemahaman mahasiswa terhadap kesehatan reproduksi, peneliti menggunakan rumus norma kategori berdasarkan data hipotetik sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Norma Kategori

No	Rumus Norma Kategori	Kategori (Konversi)
1.	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Tidak Paham
2.	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Tidak Paham
3.	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Cukup Paham
4.	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Paham
5.	$X > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Paham

Sumber : Sudijono (2009)

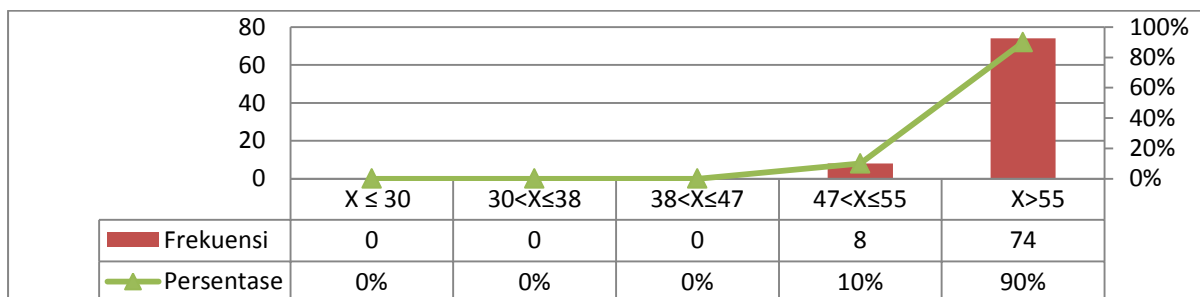
Proses analisis data dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti: (1) Menghitung jumlah frekuensi alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dari setiap nomor item; (2) menghitung persentase dari setiap alternatif jawaban yang dipilih; (3) mentabulasikan data; (4) mendeskripsikan; (5) menginterpretasikan data; dan (6) menarik kesimpulan dari setiap data yang tertuang dalam tabel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penulis melaksanakan penelitian di lapangan, penelitian ini sudah melewati prosedur yang sistematis dan terpadu. Penelitian ini sudah mendapatkan bimbingan dan pengarahan dosen pembimbing hingga penulis memperoleh persetujuan bahwa penelitian dapat dilaksanakan. Untuk selanjutnya peneliti mempersiapkan surat izin dari Dekan FKIP Universitas Syiah Kuala mengenai keizinan untuk mengumpulkan data skripsi yang ditujukan kepada jurusan-jurusan FKIP Universitas Syiah Kuala yang dipilih sebagai tempat berlangsungnya penelitian. Setelah semua proses tersebut dilaksanakan secara prosedur maka penelitian baru dapat dilaksanakan.

#### Analisis Variabel Penelitian

Adapun hasil analisis dari data yang diolah menemukan bahwa sebanyak dari 82 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, ternyata memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Hasil tersebut dapat di lihat pada gambar 4.1.



Gambar 1. Kategori Variabel Penelitian

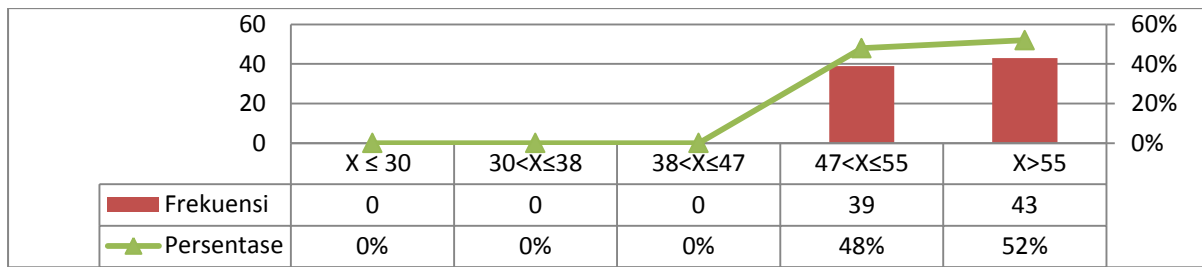
Data gambar 1 memperlihatkan bahwa terdapat 74 (90%) responden berada pada kategori sangat paham, sementara 8 (10%) responden berada pada kategori paham. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Dengan tingginya tingkat pemahaman ini maka dapat disimpulkan mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala mengerti bahwa menjaga pola hidup sehat dengan merawat serta memperhatikan

kesehatan reproduksi merupakan salah satu perilaku yang tepat dan menguntungkan bagi diri dan lingkungan.

**Aspek Fisik**

Adapun hasil analisis pada aspek fisik data yang diperoleh menemukan bahwa sebanyak dari 82 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, ternyata memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Hasil tersebut dapat di lihat pada gambar 4.2.

Data gambar 4.2, memperlihatkan bahwa terdapat 43 (52%) responden berada pada kategori sangat paham, sementara 39 (48%) responden berada pada kategori paham. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan mahasiswa FKIP Universitas Syah Kuala memiliki pemahaman yang tinggi dan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi dalam aspek fisik.



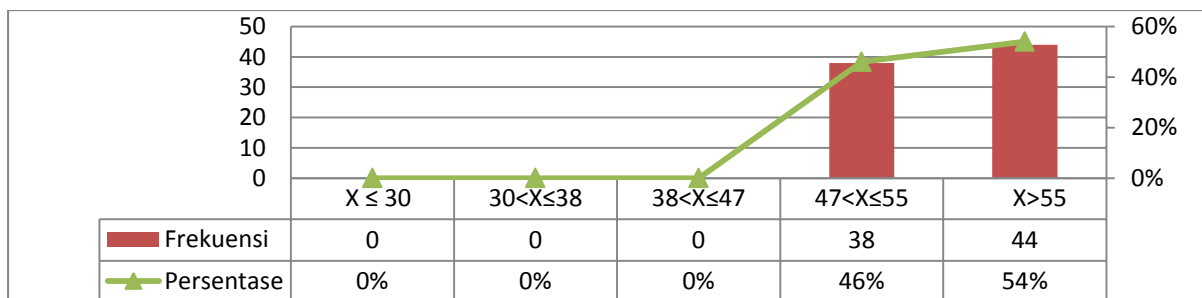
Gambar 2 Kategori Aspek Fisik

Secara keseluruhan dalam aspek fisik memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi atau bahkan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi, akan tetapi jika dilihat dari setiap butir item pernyataan masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki pemahaman rendah terhadap kesehatan reproduksi. Itu artinya, masih banyak mahasiswa yang tidak memahami bagaimana menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan benar meskipun jumlahnya tidak mendominasi.

**Aspek Psikologis**

Adapun hasil analisis pada aspek psikologis data yang diperoleh menemukan bahwa sebanyak dari 82 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, ternyata memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi dan tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Hasil tersebut dapat di lihat pada gambar 4.3.

Data gambar 3, memperlihatkan bahwa terdapat 44 (54%) responden berada pada kategori sangat paham, sementara 38 (46%) responden berada pada kategori paham. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan mahasiswa FKIP Universitas Syah Kuala memiliki pemahaman yang tinggi dan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi dalam aspek psikologis.



Gambar 3 Kategori Aspek Psikologis

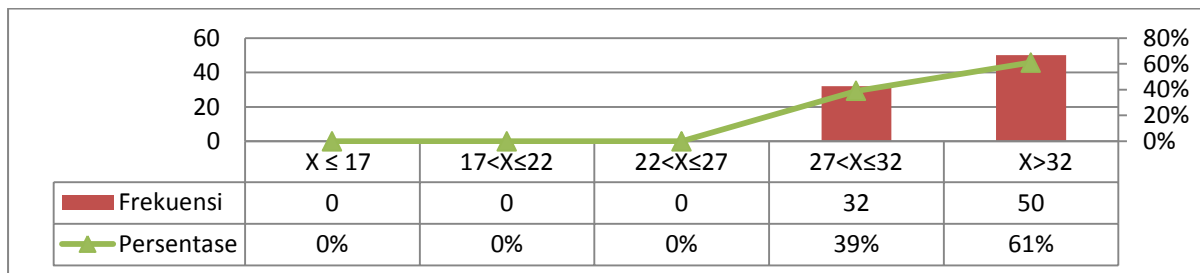
Secara keseluruhan dalam aspek psikologis memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi atau bahkan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi, akan tetapi jika dilihat dari setiap butir item pernyataan masih terdapat beberapa mahasiswa

yang memiliki pemahaman rendah terhadap kesehatan reproduksi. Itu artinya, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak memahami bagaimana menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan benar meskipun jumlahnya tidak mendominasi.

### Aspek Sosial

Adapun hasil analisis pada aspek sosial data yang diperoleh menemukan bahwa sebanyak dari 82 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, ternyata memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Hasil tersebut dapat di lihat pada gambar 4.4.

Data gambar 4.4, memperlihatkan bahwa terdapat 50 (61%) responden berada pada kategori sangat paham, sementara 32 (39%) responden berada pada kategori paham. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala memiliki pemahaman yang tinggi dan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi dalam aspek sosial.



Gambar 4 Kategori Aspek Sosial

Secara keseluruhan dalam aspek sosial memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi atau bahkan sangat tinggi terhadap kesehatan reproduksi, akan tetapi jika dilihat dari setiap butir item pernyataan masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki pemahaman rendah terhadap kesehatan reproduksi. Itu artinya, ada beberapa mahasiswa yang tidak memahami kesehatan reproduksi dengan baik dan benar meskipun jumlahnya tidak mendominasi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengkategorian variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 82 mahasiswa, pemahaman mahasiswa terhadap kesehatan reproduksi berada pada kategori sangat paham dengan persentase sebesar 90%. Sedangkan tahap analisis dan pengkategorian subvariabel, kategori sangat paham muncul pada aspek fisik, psikologis dan sosial dengan persentase 52%, 54% dan 61%. Namun hasil analisis data berdasarkan masing-masing item pernyataan menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki pemahaman rendah terhadap kesehatan reproduksi baik dari segi aspek fisik, aspek psikologis maupun aspek sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepada Mahasiswa FKIP Unsyiah Banda Aceh, diharapkan agar lebih banyak mencari informasi yang tepat dan benar tentang kesehatan reproduksi remaja, agar dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi;
- 2) Pihak Universitas atau PT Dosen diharapkan memberikan upaya kepada seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa FKIP Unsyiah Banda Aceh untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kesehatan reproduksi;
- 3) Bagi Konselor Universitas hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa khususnya mahasiswa FKIP Unsyiah Banda Aceh tentang kesehatan reproduksi;
- 4) Bagi orang tua agar dapat terus memperhatikan anak-anak mereka agar tidak terjerumus kedalam perilaku bebas karena menyerap informasi yang salah;

- 5) Bagi Responden agar terus membentengi diri dan mencari informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dari berbagai sumber, agar terlahir menjadi generasi yang sehat; dan
- 6) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan berupa faktor penyebab mahasiswa kurang memiliki pemahaman kesehatan reproduksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariki, R. D., & Ulandari, D. (2018). Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 39-46.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2008). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: BKKBN.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2009). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: BKKBN.
- Bakhtiar, A. H. (2019). *Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA bagi peserta didik kelas IV DI SDN Sugio III* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Devita, R., & Ulandari, D. (2017, November). Gambaran media informasi, pengaruh teman, tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kota Palembang tahun 2017. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-8).
- Kompas. (2018). <https://regional.kompas.com/read/2018/03/23/20022451/prostitusi-online-di-banda-aceh-terbongkar-sejumlah-mahasiswi-terlibat>. (Online) Diakses pada Selasa, 17 Maret 2018.
- Lipinwati, L., Karolina, M. E., & Lestari, R. H. (2018). PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA SISWA/I SMA NEGERI 5 KOTA JAMBI. *Jurnal MEDIC (Medical Dedication)*, 1(1).
- Maryanti D, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Mustafidah, N. & Zuhro, I.N. (2017). Pengetahuan tentang pubertas dengan kesiapan remaja awal menghadapi pubertas (Studi Di Mi Al-Hikmah Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Jurnal Kebidanan*, 14(1).
- Pandey, L. A., Engkeng, S., & Munayang, H. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESEHATAN REPRODUKSI PELAJAR PUTRI DI SMP NEGERI 4 KOTA MANADO. *KESMAS*, 6(4).
- Priohutomo, S. (2018). Pendidikan Kesehatan reproduksi bagi generasi muda. Disampaikan pada Rapat Kerja Nasional Koalisi Kependudukan, Banjarmasin.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. (2017). *Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Santi, D. R., & Pribadi, E. T. (2018). Menstrual Disorders Condition of Patients Treated at UIN Sunan Ampel's Primary Clinic. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1), 14-21.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih, (2004). *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Syafrudin dan Hamidah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Wulandari, V. F., Nirwana, H. & Nurfarhanah (2012). Pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi. *Konselor*, 1(2).